

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian adalah salah satu proses dalam mencari jawaban pada sebuah permasalahan yang menggunakan metode ilmiah. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memperoleh hasil data yang memuaskan tersebut, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.¹

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian *Field research* adalah suatu kegiatan meneliti secara langsung tempat fenomena dalam keadaan alamiah agar mendapatkan data yang relevan.² Peneliti memilih menggunakan Metode penelitian kualitatif. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian di Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati untuk mengetahui permasalahan yang dijadikan fokus penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, tetapi penelitain yang melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.³ Penelitian ini banyak digunakan dalam masalah bidang sosial. Peneliti menggunakan penelitian ini karena ingin mengetahui situasi sosial yang lebih mendalam mengenai pola asuh keluarga terhadap pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung kedesa tersebut karena peneliti adalah salah satu warga

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 8

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), hal 26

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 9

desa Padangan untuk mencari bahan materi penelitian. Alasan dilakukan penelitian di desa tersebut adalah karena di Desa Padangan tersebut banyak sekali orang tua yang merantau dan meninggalkan anak dengan ditinggalkan kepada keluarga terdekat . dan juga mengikuti jurnal terdahulu yang ditulis oleh Danang Khoirudin dengan judul “pengaruh orang tua merantau terhadap akhlak anak siswa kelas IX SMA Negeri Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015”,⁴ dengan demikian peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan materi penelitian di desa ini, dengan memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pola asuh keluarga terhadap pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau orang tua.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran yang dipermasalahkan.⁵ Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian dan akan memberikan informasi yang menjadi hasil dari sebuah penelitian. Orang yang memberikan informasi mengenai data selama proses penelitian disebut informan. Patton berpendapat ada dua teknik dalam memilih informan pada penelitian kualitatif, yaitu dengan random probability sampling dan purposeful sampling. Random probability sampling adalah pengambilan sampel dari populasi secara random, sedangkan purposeful sampling yaitu memilih sampel tergantung pada tujuan penelitian.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposeful sampling dan sumber data pilihan yang dianggap bisa memberikan informasi kepada peneliti mengenai bagaimana pola asuh keluarga terhadap pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya. Disini akan dilakukan proses penggalan informasi secara mendalam kepada informan dari sumber utama yaitu keluarga.

⁴ Danang Khoirudin, “ *Pengaruh Orang Tua Merantau Terhadap Akhlak Anak Siswa Kelas IX SMA Negeri Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta), 1

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 26

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88-89

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Lofland berpendapat bahwa sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah ucapan dan tindakan, sisanya merupakan data tambahan seperti dokumen, foto, dan lain-lain.⁷ Jadi, sumber data bisa didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disini, peneliti akan menggunakan dua Sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, dan diperoleh langsung dari responden kepada pengumpul data.⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti berupa wawancara dan observasi dilapangan secara langsung dengan cara berinteraksi dengan para keluarga yang dititipkan anak untuk diasuh pada saat ditinggal orang tuanya merantau.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen.⁹ Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi.

Data sekunder adalah data pendukung atau data tambahan yang didapat oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber terdahulu berupa arsip resmi, buku-buku, dan bisa juga dokumentasi.¹⁰ Dokumen-dokumen yang didapat harus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah yaitu yang berkaitan dengan pola asuh keluarga terhadap pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.157

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 309

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) 146-147

wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.¹¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Peneliti mengadakan penelitian dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pola asuh keluarga terhadap pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau.

Menurut John W. Creswell menjelaskan bahwa observasi adalah sebuah proses pendalaman data yang dilakukan langsung oleh peneliti dilapangan dengan cara melakukan pengamatan terhadap responden sebagai objek observasi.

a. Observasi Terus Terang

Pada penelitian observasi terus terang, peneliti menyatakan secara langsung kepada responden bahwa akan melakukan penelitian. Jadi, dari pihak responden akan mengerti bahwa akan diadakan penelitian dari awal sampai akhir. Jika observasi tersamar, peneliti melakukan penelitian secara langsung tanpa menyatakan bahwa akan ada penelitian pada hari tersebut.¹²

b. Observasi Systematic atau Observasi Terstruktur

Yaitu observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Observasi sistematis, isi dan luasnya observasi lebih terbatas, disesuaikan dengan tujuan observasi, biasanya telah dirumuskan pada awal penyusunan rancangan observasi, respon dan peristiwa yang diamati dapat dicatat secara lebih teliti.

c. Observasi Non Systematic Atau Tidak Terstruktur

Observasi ini dilakukan tanpa adanya persiapan yang sistematis atau terencana tentang apa yang akan diobservasi, karena peneliti tidak tau secara pasti apa yang akan diamati. Pada observasi ini, peneliti membuat rancangan observasi namun tidak digunakan secara baku

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) 224

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 309-310

seperti dalam observasi sistematis, artinya peneliti dapat mengubah subjek observasi berdasarkan situasi lapangan.

d. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimen adalah observasi yang dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting kedalam situasi sedemikian rupa, untuk mengetahui apakah perilaku yang muncul benar-benar disebabkan oleh faktor yang telah dikendalikan sebelumnya.¹³

Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan observasi terstruktur. Peneliti akan menjelaskan kepada narasumber bahwa ia akan mengadakan penelitian, jadi dari pihak narasumber juga sudah mempersiapkan data-data yang sekiranya dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti juga harus sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang harus narasumber jawab. Pertanyaan ini nantinya yang akan membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Disini peneliti akan menunjuk narasumber yaitu beberapa keluarga yang dititipkan anak, baik itu anak yang dipondokan, ikut kakek neneknya, ataupun ikut budhanya. Disini peneliti akan mengamati bagaimana cara pola asuh keluarga tersebut terhadap pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau, meliputi bagaimana keluarga mengajari anak makan, bagaimana keluarga mengajari anak belajar, dan sebagainya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono memberikan pengertian tentang wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terbagi menjadi tiga model, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti ini menggunakan wawancara terstruktur dan semistruktur.

¹³ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (*Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kuantitatif Ilmu-Ilmu Sosial*), *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, Nomor. 1, Juli 2016, hal 34-36

- a. Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.
- b. Wawancara semistruktur
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara Tak Terstruktur
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.¹⁴

Disini peneliti akan menggunakan wawancara semistruktur, dimana peneliti hanya menyiapkan pertanyaan secara garis besarnya saja dan pertanyaan itu nantinya juga bisa membesar atau mengecil seiring dengan jawaban dari narasumber. Disini peneliti akan memilih siapa yang akan dijadikan narasumber. Peneliti akan mewawancarai para keluarga yang dititipi anak oleh para orang tua yang merantau. Peneliti akan bertanya langsung kepada mereka yang dititipi anak terkait bagaimana pola asuh keluarga dalam pembedaan akhlak anak yang ditinggal merantau.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 412

kualitatif juga dapat dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan tentang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai atau terkait dengan fokus penelitian adalah sebagai sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini bisa berupa bentuk teks tertulis, gambar, ataupun foto.¹⁵

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa foto, gambar, ataupun data yang berhubungan dengan pola asuh keluarga, pembentukan akhlak, dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.¹⁶ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang terbaru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216-217

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 270

diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelengkapan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

2. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak. Meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, dan sistematis.¹⁷ Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.¹⁸

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.¹⁹

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hal. 273

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hal. 274

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pegujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²⁰

Disini peneliti dalam pengujian keabsahan data akan menggunakan triangulasi, baik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengecekan data yang telah didapat dari berbagai macam sumber. Dan peneliti dalam mencari data juga melakukan wawancara, dokumentasi, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Ketika mencari sumber data peneliti akan mewawancarai pada esok hari sampai siang, karena waktu tersebut adalah waktu yang cocok untuk narasumber karena pikiran yang masih fresh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.²¹ Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencatat semua data baik secara obyektif dan apa adanya sesuai keadaan lapangan.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hal. 274

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hal. 245

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu analisis yang mempersingkat, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan menjadi satu data dengan cara menarik kesimpulan, dan dapat digambarkan dan diverifikasi.²² Dengan adanya reduksi data dapat memudahkan penelitian untuk melakukan analisis berdasarkan pola asuh keluarga terhadap pembentukan akhlak pada anak yang ditinggal merantau.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penyajian data kuantitatif dan kualitatif sangatlah berbeda. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data berupa tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²³ Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berupa narasi tentang pola asuh keluarga dalam pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau.

4. Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis adalah data adalah verifikasi data. Kesimpulan yang didapat diawal hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung untuk proses pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh adanya bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.²⁴

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang sejak awal. Adakalanya kesimpulan yang didapat tidak bisa digunakan. Karena rumusan masalah hanya bersifat sementara dan akan berkembang seiring peneliti mengumpulkan data lapangan.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal, 288

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hal, 341

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hal 345